

Comparison of Learning Outcomes Using the Model *Everyone is a Teacher Here and Make a Match*¹

By

Vevi Liasari², Sudjarwo³, Edy Purnomo⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Abstract. This study aimed to compare the learning outcomes of students on the subjects of geography XI in high schools 10 Bandar Lampung. The purpose of this research is that is to knowing the difference learning outcomes of students, between students who use the model of learning everyone is a teacher here with students who use the learning model make a match that was given the assignment and project portfolio. Research method used is experiment with specious approach. Engineering data collection is done through poll and tests. To test instrument use the validity, test reliability, the trouble, and the different. Analysis techniques data using analysis variant two roads and the hypothesi. The research results show that the difference study results students, between students who use learning model everyone is a teacher here with students who use learning model make a match given the assignment portfolio and project.

Key words: Assignment, Learning model, and Study Results.

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017

² **Vevi Liasari.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Telp: 082371005277 Email ; veviliasari12@gmail.com.

³ **Sudjarwo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: sudjarwo@gmail.com

⁴ **Edy Purnomo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: edipur_2000@yahoo.co.id.

**Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model
Everyone is a Teacher Here dan *Make a Match*¹**

Oleh

Vevi Liasari², Sudjarwo³, Edy Purnomo⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi XI semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang diberi Penugasan Portofolio dan Proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Untuk uji instrument menggunakan uji validitas, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalan dan uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang diberi Penugasan Portofolio dan Proyek.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, dan Penugasan.

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2017

² **Vevi Liasari.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

³ **Sudjarwo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: sudjarwo@gmail.com

⁴ **Edy Purnomo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: edipur_2000@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga dapat berpengaruh dalam menghasilkan *out put* proses pengajaran yang bermutu. Faktor tersebut antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam berasal dari individu pribadi, sedangkan faktor dari luar berasal dari luar individu, misalnya faktor guru, lingkungan maupun orang tua. Namun pada hakikatnya guru merupakan unsur utama dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari pelaku-pelaku pendidik itu sendiri yang didalam proses pembelajaran melakukan berbagai pendekatan, cara maupun strategi ke dalam peningkatan mutu pendidikan. Pelaku dalam pendidikan ini adalah guru dan siswa, sehingga masalah yang terjadi memungkinkan untuk dipecahkan.

Sekolah memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menarik, dan memotivasi siswa agar siswa senantiasa terus belajar sampai akhir hayat. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh suasana kelas yang

kondusif, juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik.

Mata pelajaran yang terdapat di SMA 10 Bandar Lampung salah satunya adalah Geografi merupakan pelajaran Program Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas sifat bumi, gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas didalam kehidupan serta berusaha mencari fungsi unsur-unsur dalam ruang dan waktu. Mata pelajaran Geografi merupakan bagian dari kurikulum di sekolah serta salah satu komponen terpenting di bidang pendidikan yang harus di evaluasi. Menurut Sumaatmadja (2001: 12) "Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pembelajaran geografi tersebut diberikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Salah satu tujuan mata pelajaran geografi, yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahannya serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfer dalam konteks nasional dan global, serta mampu menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkomunikasikannya untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Proses pembelajaran Geografi di sekolah sepenuhnya merupakan tugas guru Geografi di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, meliputi perencanaan, penyampaian materi, pengelolaan kelas, pembimbingan, penentuan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan penentuan penilaian yang akan digunakan

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang muaranya terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Keterberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang di peroleh nya setelah mengikuti proses kegiatan belajar yang telah ditempuh selama tri semester atau akhir semester melalui tes akademik. Dimana apabila siswa tersebut mendapatkan nilai lebih dari KKM yang telah ditetapkan maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dan dinyatakan lulus dan sebaliknya apabila siswa tersebut mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah di tetapkan maka siswa tersebut dinyatakan tidak Tuntas atau tidak lulus.

Diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Geografi rata-rata masih di bawah KKM yaitu sebanyak 59,15% atau sebanyak 84 siswa sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 58 siswa atau sebanyak 40,85%. Kurang berhasil nya siswa bisa berkaitan dengan strategi belajar mengajar guru yang masih kurang efektif dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak terserap dengan baik.

Faktor dari siswa diantaranya yaitu, siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar pasif dan tidak mau bertanya, siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mencontek dan mengandalkan temannya pada saat mengerjakan tugas, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung, dan ada beberapa siswa yang mengantuk dalam mengikuti pelajaran Geografi.

Faktor dari guru diantaranya yaitu, guru dalam melakukan

pembelajaran Geografi lebih dominan menggunakan metode ceramah yang monoton (*teacher centre*), faktor ini disebabkan karena guru terlalu fokus pada materi yang harus tersampaikan pada tiap pertemuan dan belum banyak mengetahui model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya di perpustakaan, situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemilihan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam semua jenis kelas, bahkan kelas yang heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan anak. Model pembelajaran *Everyone Is Teacer Here* dan Model pembelajaran *Make A Match* diharapkan mampu meningkatkan Hasil belajar siswa, selain dari penggunaan dua model pembelajaran tersebut, siswa juga akan diberikan penugasan dalam bentuk Proyek dan Portofolio, hal ini dilakukan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Dengan demikian diharapkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan disampaikan guru akan terserap dengan maksimal baik didalam kelas maupun diluar kelas siswa akan melakukan pembelajaran secara

mandiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) adakah Perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ? (2) adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi Penugasan Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio ? (3) apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan jenis penugasan terhadap hasil belajar ? (4) apakah hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek ? (5) apakah hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio ? (6) apakah hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ? dan (7) apakah hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu obyek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2002: 77). Selanjutnya dapat diartikan bahwa penelitian semu yaitu penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16). Penelitian ini menurut eksplanasinya termasuk kedalam penelitian komparatif yang menurut Sugiyono (2010: 115), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membedakan sedangkan menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbedaan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, dalam hal ini kemampuan berpikir kritis siswa.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dengan melihat tingkat ekplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2×2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan Model pembelajaran *Make A Match* Model pembelajaran yang

pertama disebut variabel eksperimental (X1), sedang variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu pemberian Penugasan melalui Proyek dan Portofolio.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 142 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas. Hasil berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Every One Is A Teacher Here*, dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 36 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Evey One Is A Teacher Here*, dan kelas XI IPS 3 sebanyak 36 siswa yang merupakan kelas kontrol

dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Uji hipotesis diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,842 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut terdapat suatu tujuan bersama untuk mengoptimalkan kemampuan menguasai suatu materi pembelajaran yang menggunakan teknik dan metode yang disenangi atau sesuai dengan masing-masing kelompok siswa tersebut sehingga tercapai proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan dan komunikasi dan kemampuan kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lainnya, dalam satu kelompok terdapat kemajemukan baik dari unsur kognitif, afektif, maupun aspek lainnya.

Menurut Herpratiwi (2009: 39) belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar

bersifat ekletik tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Dari beberapa teori tersebut maka belajar adalah proses yang terjadi secara terus menerus sehingga membentuk sikap dan pola berfikir yang lebih baik selain itu agar proses belajar berhasil tidak terlepas dari faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri dimana kedua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain.

Hipotesis 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi Penugasan Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio. Diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0.046 < 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.830 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi Penugasan Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

Menurut Arikunto (2013: 251), penugasan proyek merupakan kegiatan penugasan terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data.

Portofolio didefinisikan sebagai kumpulan pekerjaan siswa serta catatan tentang kemajuan belajarnya, yaitu tentang dua hal pokok, yaitu: 1) tentang apa yang telah siswa pelajari dan bagaimana keberhasilan mereka dalam belajar, 2) tentang bagaimana siswa tersebut

berpikir, bertanya, menganalisa, mensintesa, memproduksi, dan berkreasi serta bagaimana siswa tersebut berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, penugasan portofolio dapat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penugasan terhadap semua aspek tersebut hanya dimungkinkan apabila siswa diskor melalui berbagai dokumen (tugas-tugas, hasil tes, catatan guru tentang siswa, dokumen kehadiran, dll) yang disatukan. Sehingga ada perbedaan antara penugasan proyek dan portofolio. Dimana penugasan proyek menuntut siswa untuk menghasilkan suatu pengamatan dalam periode tertentu dan menjadikan siswa dapat berinteraksi lebih banyak dengan lingkungan sekitarnya.

Hipotesis 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Penugasan Proyek dan Penugasan Portofolio terhadap hasil belajar. Diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $89,556 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi Penugasan Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

Hubungan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam menentukan Hasil Belajar yaitu melalui Penugasan Portofolio, dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa ternyata pemberian Penugasan Portofolio secara signifikan memberikan dampak yang

positif terhadap keberhasilan belajar siswa, terbukti nilai mahasiswa setelah dilakukan pengujian nilai siklus ke dua lebih tinggi dibandingkan nilai Hasil Belajar di siklus sebelumnya.

Hipotesis 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek. Diperoleh koefisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,194 > 2,048$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek.

Metode Penugasan Proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti. Kemudian siswa dimintakan untuk membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan untuk membentuk analisis masing-masing siswa (Yamin, 2013: 166). Selanjutnya menurut (Pargito, 2011: V-1) Proyek adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode / waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Karena dalam

pelaksanannya proyek bersumber pada data primer / sekunder, evaluasi hasil, dan kerjasama dengan pihak lain.

Dengan demikian diduga hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih baik daripada model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberikan penugasan proyek pada mata pelajaran Geografi.

Hipotesis 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio. Diperoleh koefisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,227 > 2,048$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

Menurut Depdiknas dalam (Trianto, 2011: 276) portofolio sebagai instrument penilaian, difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan oleh siswa). Selanjutnya Airasian menjelaskan portofolio lebih dari sekedar folder

penyimpanan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu. Dari beberapa pendapat tersebut diatas maka portofolio bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran atau peningkatan belajar siswa.

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa serta catatan tentang kemajuan belajarnya, yaitu tentang dua hal pokok, yaitu: 1) tentang apa yang telah siswa pelajari dan bagaimana keberhasilan mereka dalam belajar, 2) tentang bagaimana siswa tersebut berpikir, bertanya, menganalisa, mensintesa, memproduksi, dan berkreasi serta bagaimana siswa tersebut berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lain. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* yang mana menuntut kemandirian siswa cukup baik bila dipasangkan dengan penugasan portofolio yang menuntut siswa untuk selalu membuat laporan atas hasil belajarnya dalam periode tertentu, sehingga dapat dijadikan bahan koreksi untuk perkembangan belajarnya sendiri, serta dapat meningkatkan kecakapan personal khususnya kecakapan berpikir yang memiliki indikator ketercapaiannya seperti, kecakapan menggali dan

menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah.

Hipotesis 6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Uji hipotesis diperoleh koefisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,639 > 2,048$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memiliki karakteristik yang berhubungan dengan dengan teori humanistik. Hal ini karena pada teori humanistik siswa dikatakan berhasil apabila telah memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dan hal tersebut sesuai pada tujuan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu membantu siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, dan hal ini terlihat pada penerapan model pembelajaran yang membentuk siswa sebagai pasangan tuan rumah dan pasangan tamu yang akan saling menyuguhkan informasi kepada tamunya dan menggali informasi dengan tuan rumahnya, sehingga aktivitas dan interaksi antarsiswa lebih banyak dan menuntut siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman.

Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Tugas proyek juga menekankan pada keterampilan dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menyajikan informasi. Penugasan proyek ini akan lebih cocok untuk diterapkan pada pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Penugasan proyek diberikan agar siswa mencari sumber data, mengolahnya, menyimpulkannya dalam periode tertentu, para siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk dibahas dan kemudian dibagikan/didiskusikan kembali kepada anggota kelompok lain, sehingga terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antarsiswa yang dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa khususnya pada aspek kecakapan sosial.

Adanya perbedaan teknik penugasan dapat menimbulkan perilaku yang berbeda, sehingga hasil belajar siswa yang diberikan penugasan proyek lebih baik daripada penugasan portofolio pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran Geografi.

Hipotesis 7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Uji hipotesis diperoleh koefisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,754 > 2,048$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Adapun penugasan portofolio yang pada dasarnya merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio yang merupakan kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang telah ditentukan diduga dapat mendukung model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Make A Match* yang menekankan siswa untuk mengemukakan pendapat tentunya secara tidak langsung juga menuntut siswa untuk memiliki sumber informasi yang mencukupi agar siswa dapat memenuhi kewajibannya untuk berargument selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian penugasan portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat mengaktualisasi diri dengan cara menyumbangkan ide dalam penugasan yang diberikan dan dapat melihat sejauh mana dirinya dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri saat bergabung dengan kelompok dan saat bekerja sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan memperhatikan teknik penugasan proyek dan portofolio pada mata pelajaran Geografi pada kelas XI semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yaitu (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, (2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi Penugasan Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio, (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Penugasan Proyek dan Penugasan Portofolio terhadap hasil belajar, (4) hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek, (5) hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio, (6) hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio

dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, (7) hasil belajar siswa yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. P2LPK. Jakarta
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Herpratiwi. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Aura: Bandar Lampung
- Pargito. 2011. *Hakekat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bahan Ajar Perkuliahan Dasar-Dasar Pendidikan IPS, Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : CV Rajawali
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali
- Sumaatmadja. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi pustaka publisher.
- Yamin. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksar: Jakarta